

PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS GUNA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM BDR (BELAJAR DARI RUMAH) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI DABIN 1 KORWILCAM BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN SUMOWONO

Sarjono

Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, 50662

E-mail: sarjononano@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 15 Agustus 2020

Diterbitkan Online: 22 Oktober 2020

KATA KUNCI

Supervisi Akademik

Belajar dari Rumah

Keterampilan Guru

A B S T R A K

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami guru di lingkungan Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono terhadap pelaksanaan program BDR (Belajar Dari Rumah) yang dicetuskan pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 di sekolah. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan kegiatan supervisi akademik guna meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan program BDR. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) dan dilaksanakan di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas V dan VI dari Dabin 1 yang berjumlah 26 guru. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang telah valid dan reliabel. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif terhadap hasil observasi kegiatan guru selama proses belajar mengajar. Observasi dikembangkan dari instrumen BDR oleh Kemendikbud. Penerapan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program BDR di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono. Rata-rata nilai keterampilan guru pada Siklus I sebesar 72 (kategori Cukup) meningkat menjadi 77,75 (Kategori Baik) pada Siklus II.

1. PENDAHULUAN

Indonesia masih berjung melawan pandemi Covid-19 yang penyebarannya semakin masiv. Berbagai upaya penanggulangan dan pencegahan dilakukan pemerintah guna mempersempit penyebaran virus corona, virus penyebab pandemi Covid-19. Salah satu upaya pemerintah adalah memberikan fleksibilitas kepada satuan

pendidikan dalam menerapkan kurikulum khusus selama masa pandemi. Pedoman pelaksanaan kurikulum masa pandemi atau yang disebut Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus ini dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020. Tujuan pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus adalah memberikan kelonggaran bagi satuan pendidikan untuk

menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Tiap satuan pendidikan diberikan wewenang untuk mengatur kurikulum kondisi khusus sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Pada kondisi khusus ini, satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk memilih diantara: (1) tetap mengacu pada kurikulum nasional yang selama ini telah dilaksanakan; (2) mengacu pada kurikulum nasional dengan KI dan KD yang telah disederhanakan untuk kondisi khusus yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan; atau (3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Langkah ini dilakukan oleh Kemendikbud agar tiap satuan pendidikan tetap dapat memberikan pendidikan terbaik bagi siswa-siswinya di tengah pandemi global yang belum mereda.

Pemerintah membagi zona penyebaran pandemi covid menjadi 4 kategori, yaitu zona merah, oranye, kuning, dan hijau. Zona merah berarti wilayah dengan resiko penyebaran virus yang tinggi. Zona oranye menandakan penyebaran virus dengan resiko sedang. Zona kuning berarti penyebaran virus rendah, dan zona hijau berarti daerah tanpa virus (m.cnnindonesia.com). Kemendikbud memberi izin satuan pendidikan yang berada di zona kuning dan hijau untuk melaksanakan tatap muka, tentu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, memperhatikan kondisi warga belajar, dan sebelumnya mengurus izin pelaksanaan belajar tatap muka sesuai prosedur. Sedangkan untuk daerah yang masuk dalam zona oranye dan merah, kemendikbud melarang adanya pembelajaran tatap muka. Satuan pendidikan yang ada dalam zona tersebut harus melanjutkan program BDR (Belajar Dari Rumah) dengan menerapkan kurikulum pada kondisi khusus/kurikulum darurat pandemi. Zona daerah yang menjadi acuan Kemendikbud dalam menerapkan aturan ini adalah Zona Kabupaten/Kota.

Sumowono merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Per Agustus 2020,

Kabupaten Semarang masuk dalam zona oranye. Hal tersebut menandakan penyebaran virus Covid-19 di kabupaten ini masuk dalam kategori sedang, sehingga satuan pendidikan yang ada di Kecamatan Sumowono masih harus melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah). Program BDR sebagai proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 lebih lanjut dijelaskan dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut, proses BDR dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pembelajaran bermakna bagi para siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran daring, siswa dan guru minimal harus memiliki kecakapan memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, terjadi berbagai macam kendala dalam pelaksanaan BDR di satuan pendidikan Dabin 1 Kecamatan Sumowono, antara lain: (1) sebagian besar guru, terutama yang berusia 40 tahun ke atas mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran; (2) kurangnya pengetahuan tentang sumber belajar daring dan aplikasi/*learning manajemen system* (LMS) yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk menunjang kegiatan belajar daring; (3) kurang terbangun interaksi dua arah antara guru dengan siswa maupun guru dengan wali siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti sekaligus Pengawas Dabin 1 menerapkan supervisi akademik kepada para guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar program BDR selama masa pandemi Covid-19. Supervisi akademik memiliki definisi serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi akademik, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensinya mengajar. Supervisi akademik yang diterapkan dalam penelitian ini tentu dikaitkan dengan

pembelajaran BDR. Instrumen yang peneliti gunakan merupakan instrument BDR dari Kemendikbud. Pendahuluan yang telah dijabarkan merupakan latar belakang penelitian ini yang diberi judul “Penerapan Supervisi Akademik Pengawas guna Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar Dari Rumah) Selama Masa Pandemi Covid-19 di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Belajar Dari Rumah (BDR)

Pada awal mula penyebaran masiv Covid-19, semua satuan pendidikan menerapkan program Belajar Dari Rumah (BDR). Namun, setelah ditetapkan masa *new normal*, Kemendikbud mengambil sikap dengan mengeluarkan Keputusan Menteri No 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Dalam keputusan menteri tersebut, tiap sekolah/satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk melaksanakan kurikulum darurat sesuai dengan kondisi warga belajar dan wilayahnya. Untuk seatuan pendidikan yang berada di zona penyebaran pandemi berwarna kuning dan hijau, diperkenankan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat dan mengurus izin pelaksanaan kegiatan belajar tatap muka terlebih dahulu. Sedangkan satuan pendidikan yang berada di zona merah dan oranye masih harus menerapkan program BDR secara penuh.

Program BDR dicetuskan oleh Mendikbud, Nadiem Makarim sebagai solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19. Pada awal penetapan Indonesia Darurat Covid, Presiden Joko Widodo menyampaikan agar masyarakat dapat beraktivitas dari rumah, yang meliputi kerja dari rumah, sekolah dari rumah, dan beribadah dari rumah. Program ini menjadi dasar pelaksanaan BDR. Belajar Dari Rumah pada masa pandemi Covid-19 ini dimulai pada

bulan Maret 2020 lalu. Peraturan tentang BDR dituangkan dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020.

Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), proses Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan berikut: (1) BDR melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenal pandemi Covid-19; (3) Aktivitas dan tugas pembelajaran BDR dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; (4) Bukti atau produk aktivitas BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Ketentuan yang tertera dalam surat edaran tersebut menjadi acuan pelaksanaan BDR di tiap satuan pendidikan di Indonesia.

Keberhasilan pelaksanaan BDR bagi siswa merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua. Plt Dirjen PAUD dan Dikmas, Harris Iskandar menyampaikan bahwa proses pembelajaran dari rumah harus melibatkan guru dan orang tua. Diharapkan dapat terwujud pendidikan yang bermakna dan tidak hanya berfokus pada capaian akademik saja. Senada dengan pendapat tersebut, Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, Praptono, menghimbau agar pelaksanaan belajar dari rumah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tapi ada penekananan pada life skill, karakter, dan sebagainya (sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id).

Supervisi Akademik

Menurut Sarjono (2019), supervisi akademik adalah bantuan berupa bimbingan, motivasi, arahan yang diberikan dari pengawas/kepala sekolah kepada guru dan pegawai sekolah lain untuk mengembangkan potensi serta meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Supervisi Akademik dilakukan bukan hanya untuk memperbaiki kemampuan mengajar, tetapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru (Rasmita, 2019).

Berdasarkan definisi tersebut, keterkaitan supervisi akademik dengan program BDR dapat dijabarkan sebagai upaya yang dilaksanakan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan guru maupun warga sekolah dalam menyukseskan program Belajar Dari Rumah. Upaya yang dilakukan dapat berupa pemberian bimbingan, pengarahan, pelatihan, pemberian motivasi, arahan, maupun umpan balik. Keterampilan guru pada program BDR yang menjadi fokus dalam penelitian ini didasarkan pada Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar Dari Rumah yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Terdapat 5 aspek yang dinilai Kemendikbud saat satuan pendidikan menerapkan program BDR, yaitu: (1) kesiapan infrastruktur; (2) kemampuan guru memanfaatkan teknologi pembelajaran; (3) perencanaan dan pembelajaran di masa pandemi; (4) kesiapan siswa; (5) peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran; dan (6) kendala utama. Dalam penelitian ini, peneliti sekaligus pengawas berfokus pada penilaian aspek 2 dan 3 guna meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar selama BDR.

3. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) yang berupa Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp). Penelitian dilakukan di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus,

dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, yaitu mulai tanggal 10 sampai dengan 29 Agustus 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas V dan VI pada Dabin 1 Kecamatan Sumowono. Seluruh anggota populasi bertindak sebagai sampel. Jumlah sampel yang diteliti adalah 26 guru.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang telah valid dan reliabel. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif terhadap hasil observasi kegiatan guru selama proses belajar mengajar. Observasi dikembangkan dari instrument BDR oleh Kemendikbud dan berfokus pada aspek nomor 2 dan 3. Aspek tersebut adalah: (2) kemampuan guru memanfaatkan teknologi pembelajaran; dan (3) perencanaan dan pembelajaran di masa pandemi. Tiap aspek dijabarkan menjadi indikator guna menilai keterampilan guru melaksanakan BDR. Aspek nomor 2 dijabarkan menjadi 4 indikator, aspek nomor 3 dijabarkan menjadi 4 indikator. Secara keseluruhan terdapat 8 indikator untuk menilai keterampilan guru melaksanakan BDR yang diteliti. Nilai tersebut diolah dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan akan deskripsikan berdasarkan kategori nilai yang dikembangkan oleh Asmina (2019) berikut.

Tabel 1. Kategori Nilai

No	Nilai Akhir	Kategori
1	86 – 100	Sangat Baik
2	76 – 85	Baik
3	60 – 75	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 40	Sangat Kurang

Asmina (2019)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, sehingga total pertemuan dalam penelitian ini adalah 4 pertemuan. Pada setiap siklus, terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program Belajar Dari Rumah (BDR) melalui kegiatan supervisi akademik.

Pada kegiatan perencanaan, peneliti mempersiapkan segala keperluan penelitian, diantaranya rancangan prosedur penelitian, instrument penelitian, media dan materi supervisi akademik yang akan diberikan kepada guru, serta protocol kesehatan yang akan diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Pada kegiatan pelaksanaan dan pengamatan, peneliti melaksanakan supervisi akademik kepada guru dan melakukan observasi BDR yang dilaksanakan oleh guru. Terakhir pada kegiatan refleksi, peneliti melakukan kajian terhadap kegiatan pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilaksanakan dan memberikan upaya tindak lanjut.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali tatap muka di minggu kedua bulan Agustus 2020. Peneliti mengumpulkan 26 guru yang bertindak selaku sampel penelitian di Kantor Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai prosedur dari WHO, yaitu mencuci tangan, menggunakan masker dan pelindung wajah, serta menjaga jarak satu sama lain.

Berdasarkan rancangan prosedur penelitian yang telah disusun, peneliti memberikan supervisi akademik berupa pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada para guru dalam melaksanakan program BDR. Pada siklus I ini, peneliti mengenalkan berbagai macam aplikasi atau LMS (*learning*

management system) dan sumber belajar daring yang dapat digunakan oleh guru selama kegiatan BDR. LMS yang bisa dimanfaatkan oleh guru antara lain Google Meet, Zoom, Microsoft Teams, Quipper School, Quizizz, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk sumber belajar daring yang bisa dimanfaatkan oleh guru selama BDR antara lain, Rumah Belajar, TVRI, Ruang Guru, Zenius, Wikipedia, dan lain sebagainya. Selain mengenalkan berbagai LMS dan media daring, peneliti juga memberi arahan kepada guru agar bekerja sama dengan orang tua siswa dalam melaksanakan BDR. Guru harus memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memantau kegiatan belajar siswa. Selain itu, peneliti memberikan arahan dalam menyusun RPP dan perangkat pembelajaran untuk program BDR.

Setelah pelaksanaan supervisi akademik, peneliti melakukan observasi terhadap keteampilan guru melaksanakan BDR. Guru diminta untuk memberikan penugasan, berkomunikasi dengan siswa dan orang tuanya, serta mencoba melaksanakan BDR secara langsung dari Kantor Korwilcam sehingga peneliti dapat mengamati keterampilan guru melaksanakan BDR. Peneliti melaksanakan observasi dengan pedoman instrument yang telah disusun, yaitu penilaian terhadap 8 indikator. Berikut hasil nilai keterampilan guru melaksanakan program BDR pada Siklus I.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

No	Indikator	Rata Nilai	Kategori
1	Guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	74	Cukup
2	Guru menggunakan media digital	70	Cukup
3	Melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial	72	Cukup
4	Menggunakan aplikasi system pengelolaan pembelajaran (LMS)	65	Cukup
5	Menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS, dan evaluasi)	75	Cukup

6	Menyesuaikan RPP pembelajaran daring	77	Baik
7	Menyampaikan materi pembelajaran	75	Cukup
8	Menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa	68	Cukup
Rata-Rata Nilai		72	Cukup

Berdasarkan Tabel 2., diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan guru dalam menerapkan program BDR adalah 72 dan masuk dalam kategori Cukup.

Indikator dengan perolehan nilai rata-rata tertinggi adalah indikator nomor 6, yaitu menyesuaikan RPP pembelajaran daring. Sebagian besar guru sudah mampu menyusun kurikulum 2013 dengan baik. Sehingga saat penyusunan RPP BDR, sebagian besar guru tidak mengalami kesulitan yang berarti.

Indikator nomor 4 memperoleh rata-rata nilai terendah, yaitu indikator ‘Menggunakan aplikasi system pengelolaan pembelajaran (LMS)’. Pada saat peneliti melaksanakan observasi, masih banyak guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi daring untuk pembelajaran. Selain itu, pada indikator nomor 8, rata-rata nilai keterampilan guru juga terhitung rendah dibandingkan indikator lainnya. Indikator nomor 8 adalah menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa. Sebagian besar guru hanya memberikan soal yang kemudian langsung dijawab oleh siswa melalui aplikasi media sosial yang dimiliki, seperti whatsapp dan email. Padahal guru bisa membuat berbagai macam bentuk evaluasi sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti kuis, portofolio, proyek, membuat video, mengirim gambar, dan lain sebagainya. Perolehan nilai pada indikator nomor 4 dan 8 saling terkait. Jika guru sudah mahir memanfaatkan LMS, maka dalam melaksanakan penilaian secara daring dapat lebih beragam sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan Siklus I, didapatkan data bahwa guru masih kesulitan menggunakan

LMS untuk menunjang kegiatan BDR. Selain itu guru juga masih kesulitan melakukan penilaian secara daring kepada siswa. Kekurangan pada Siklus I ini menjadi dasar perbaikan dan pelaksanaan Siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali tatap muka di minggu ketiga bulan Agustus 2020. Peneliti kembali mengumpulkan 26 guru yang bertindak selaku sampel penelitian di Kantor Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai prosedur dari WHO, yaitu mencuci tangan, menggunakan masker dan pelindung wajah, serta menjaga jarak satu sama lain.

Berdasarkan rancangan prosedur penelitian yang telah disusun dan hasil evaluasi Siklus I, peneliti memberikan supervisi akademik berupa pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada para guru dalam melaksanakan program BDR. Pada siklus II ini, peneliti menguatkan cara penggunaan aplikasi/LMS yang dapat dimanfaatkan guru selama BDR. Selain itu, peneliti memberikan masukan, umpan balik, dan perbaikan terhadap kekurangan yang masih terjadi di Siklus I. Peneliti juga memberikan bimbingan kepada guru untuk menyusun penilaian siswa secara daring, baik berupa kuis, portofolio, maupun penugasan lainnya. Setelah pelaksanaan supervisi akademik, peneliti melaksanakan observasi terhadap keterampilan guru dalam kegiatan BDR. Berikut hasil nilai keterampilan guru melaksanakan program BDR pada Siklus II.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No	Indikator	Rata-Rata Nilai	Kategori
1	Guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	82	Baik
2	Guru menggunakan media digital	75	Cukup

3	Melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial	77	Baik
4	Menggunakan aplikasi system pengelolaan pembelajaran (LMS)	73	Cukup
5	Menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS, dan evaluasi)	75	Cukup
6	Menyesuaikan RPP pembelajaran daring	85	Baik
7	Menyampaikan materi pembelajaran	80	Baik
8	Menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa	75	Cukup
Rata-Rata Nilai		77,75	Baik

Berdasarkan Tabel 3., diketahui bahwa indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah indikator nomor, yaitu menyesuaikan RPP pembelajaran daring. Keterampilan guru dalam menyusun RPP pembelajaran daring semakin meningkat.

Sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah indikator nomor 4, yaitu menggunakan aplikasi system pengelolaan pembelajaran (LMS). Meskipun demikian, nilai rata-rata untuk indikator ini sudah meningkat dari Siklus I, yang hanya bernilai 65.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai keterampilan guru dalam melaksanakan BDR mengalami peningkatan. Rata-rata nilai keterampilan guru pada Siklus I sebesar 72 kemudian meningkat menjadi 77,75 pada Siklus II. Berikut rekapitulasi nilai pada Siklus I dan II.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan II

No	Keterampilan Guru	Rata-Rata Nilai	Kategori
1	Siklus I	72	Cukup
2	Siklus II	77,75	Baik
	Peningkatan	5,75	

Berdasarkan hasil rekapitulasi, dapat terlihat bahwa keterampilan guru melaksanakan BDR dari Siklus I meningkat sebanyak 5,75 point di Siklus II. Kategori keterampilan guru yang semula ‘Cukup’ juga meningkat menjadi ‘Baik’ sehingga penelitian dicukupkan pada Siklus II. Meskipun sebagian besar guru belum lancar menggunakan LMS, setidaknya mereka sudah mengenal dan mampu mengoperasikan dasar-dasar LMS. Peneliti sekaligus pengawas akan terus memberikan pantauan dan arahan di luar penelitian ini agar para guru dapat semakin meningkatkan keterampilannya menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru dapat melaksanakan program BDR dengan baik. Peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan BDR akan berdampak pada keberhasilan siswa belajar di rumah. Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengawas sekaligus peneliti memberikan motivasi kepada guru untuk menjaga interaksi yang baik kepada siswa maupun orang tua. Dengan kerja sama yang baik dari guru, orang tua, dan siswa, maka program BDR akan terlaksana dengan baik. Dewi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila ada kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam belajar di rumah. Astini (2020), menambahkan pendapatnya tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang harus melibatkan pengawasan dari orang tua maupun guru. Pendapat ini menguatkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

Selain meningkatkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan orang tua, tujuan penelitian ini dilaksanakan supaya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi daring dalam pembelajaran semakin meningkat. Arifa (2020) mengemukakan bahwa keberhasilan pelaksanaan program BDR akan berhasil jika kapasitas pendidik yang mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meningkat, misalnya peningkatan kompetensi dalam menyiapkan media dan

konektivitas serta pengelolaan pembelajaran secara daring.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program BDR di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono. Rata-rata nilai keterampilan guru pada Siklus I sebesar 72 (kategori Cukup) meningkat menjadi 77,75 (Kategori Baik) pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifa, Fieka Nurul. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial: Info Singkat* Vol 12 (7).
- [2] Astini, Ni Komang Sari. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang* Vol 11 (2).
- [3] Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 (1) 55-61.
- [4] Editorial CNN Indonesia. (2020) *Daftar Zona Hijau dan Zona Kuning Covid-19 di Indonesia*. Diakses melalui laman *website* berikut <https://m.cnnindonesia.com/nasional/0200625081617-20-5172/>
- [5] Harsono, Eko B., dan Yanuar. (2020). *Belajar Dari Rumah*. Diakses melalui laman *website* berikut <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/m/index.php?r=tpost/xview&id=249900843>
- [6] Kemenikbud. (2020). *Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Kemendikbud RI.
- [7] Kemendikbud. (2020). *Keputusan Menteri No 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. Kemendikbud RI.
- [8] Rasmita, Dana. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 017 Pasri Emas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 3 No 3. 560-569.
- [9] Sarjono. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 melalui Supervisi Akademik Pengawas pada Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono. *Jurnal Waspada* Vol 7 (No 1).